BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Praktik Beragama

1. Islam

Praktik beragama diambil dari dua kata yaitu praktik dan beragama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "praktik" diartikan sebagai pelaksanaan secara nyata apa yang disebut diteori-teori. Sedangkan beragama diartikan menganut atau memeluk agama. Kata beragama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai menganut atau memeluk.[60] Jadi dapat disimpulkan bahwa praktik beragama adalah pelaksanaan secara nyata yang berhubungan dengan agama baik itu berupa keyakinan, peribadatan dan tata aturan, praktik beragama adalah segala aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama.

Dalam setiap agama pasti adanya praktik beragama yang dilakukan oleh setiap umat beragama, praktik beragama bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Mendekatkan diri kepada Tuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara, berdoa, membaca kitab suci, dan berserah diri kepada Tuhan. Praktik agama adalah salah satu bagian dari teknik mengatasi masalah atau tekanan yang dihadapi dengan memasukkan unsur religius yang mengancu dengan Tuhan. Dengan Teknik mengatasi masalah itulah dapat membantu

[60] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 427.

manusia dalam menurunkan kecemasan, kegelisahan, dan ketegangan yang bisa membuat umat untuk menyesuaikan diri. [61]

Praktik beragama dalam Islam dimulai dari kewajiban sholat lima waktu, adanya acara *tahlilan, yasinan, istigosah, dibaan, manaqib dan lain-lainnya.* Kegiatan yasinan dan tahlilan dilakukan sebagai rangkaian praktik keagamaan yang mengandung nilai-nilai Islam. Di dalamnya memuat bacaan-bacaan yang bersumber dari Al-Qur'an, biasanya tahlilan dan yasinan ini bertujuan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal agar dosanya diampuni oleh Allah tentunya membawa dampak yang sangat positif bagi keluarga yang tertimpa musibah maupun bagi masyarakat sekitar.[62]

Indonesia merupakan negara yang memiliki bermacam-macam budaya, salah satunya adalah tahlilan. Pengertian tahlilan menurut istilah adalah "bersama-sama mengucapkan kalimat thayyibah dan berdoa bagi orang orang yang sudah meninggal dunia". Acara tahlilan merupakan upacara ritual yang bisa dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk memperingati hari kematian, tak hanya itu tahlilan juga bisa digunakan untuk segala macam acara seperti pernikahan, kumpul dengan keluarga, khitanan, dan lain-lainnya. Budaya tahlilan merupakan salah satu budaya masyarakat di Indonesia hingga sekarang yang masih terpelihara. Hal ini tidak saja terkait

[61] Muhammad Bagus, "Praktik Keagamaan Pada Penderita HIV/AIDS", *Jurnal Kesmas Asclepius*, Vol. 3. No. 1. 2021. 39.
[62] Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan dan Yasinan", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 11. No. 1. 2-13. 84.

pada kepercayaan yang bersifat teologis bagi pembacanya, tetapi juga pada persoalan tradisi sosio-kultural yang menyertainya.[63]

Tahlilan bisa dilakukan bersama-sama, berkumpul bersama keluarga, dan mengundang tetangga. Yang diisi dengan membaca ayat Al-Qur'an, dzikir-dzikir, dan disertai dengan doa-doa tertentu yang bertujuan untuk dikirimkan kepada orang yang sudah meninggal. Dari banyaknya dzikir-dzikir, ada kalimat tahlil *(laa ilaha illahaah),* yang diulang berkali-kali, maka acara tersebut dikenal dengan sebutan *"Tahlilan"*. Tahlilan biasanya dilakukan setelah proses penguburan, selanjutnya berlangsung setiap hari hingga hari ketujuh. Lalu dilakukan lagi pada hari ke-40, hari ke-100, ke-1000, dan dilakukan setiap tahun setelah kepergian orang yang sudah meninggal.[64]

Tahlilan merupakan tradisi yang sangat dinamis, dan menarik, baik dari sudut pandang antropologis maupun psikologis, tahlilan tidak hanya menjadi perekat sosial, tetapi juga mempersatukan elemen masyarakat yang terpisah dalam berbagai sisi ideologi dan keyakinan. Selama mengikuti prosesi tahlilan, tidak terlihat hal-hal yang dikhawatirkan oleh kelompok orang yang menolak tahlilan, yakni acara tahlilan bisa membuat orang syirik (menduakan Tuhan) atau bid'ah (mengada-ada). Istilah tahlilan kemudian lebih dipahami di lingkungan masyarakat Indonesia sebagai ritual selametan yang dilakukan

[63] Z. Fanani*, "Sumber Konflik Masyarakat Muslim, Persfektik Keberterimaan Tahlil",* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), 73.
[64] Ibid.

oleh sebagian umat Islam yang mayoritas berada di Indonesia untuk memperingati dan mendoakan orang yang telah meninggal dunia.[65]

Kegiatan tahlilan hanyalah sebuah sebutan nama saja dalam acara kegiatan zikir dan doa bersama. Dinamakan sebuah majelis zikir karena sejumlah orang berkumpul bersama-sama untuk munajat kepada Allah SWT dengan berzikir kepada-Nya dan dinamakan majelis tahlilan, sebab sekelompok orang berkumpul bersama dan berdoa kepada Allah SWT dengan mengucap kalimat tahlil, tasbih, tahmid, sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan membaca sebagian ayat-ayat Al-Qur'an.[66]

Pembacaan tahlil, tahmid, takbir dan beberapa surat Al-Qur'an yang selanjutnya ditutup dengan doa yang dilakukan secara bersama-sama, pada umumnya diadakan:

a. Untuk mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal dunia agar segala dosanya diampuni oleh Allah SWT, juga mendokan agar segala amal kebaikan dan ibadah-ibadahnya diterima oleh Allah SWT.
b. Saat pindah rumah dengan harapan diadakan tahlilan adalah agar rumah yang baru ditempati riberkahi dan diridhai oleh Allah SWT, dan supaya dijauhkan dari segala musibah.
c. Sebagai menyambut kelahiran anak, dilakukan bersama dengan acara aqiqah, yang bertujuan mendoakan agar anaknya kelak tumbuh sehat,

[65] Andi Warisno, "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturhami", *Jurnal Ria'yah*, Vol. 2. No. 2. 2017. 70.
[66] Thohir Abdullah Al-Kaff, *Status Tahlil Dalam AL-Qur'an dan Al-Hadist,* (Jakarta: Surya Press, 2019), 4.

cerdas, pintar, berakhalak mulia, berguna bagi negara dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.[67]

Semua bacaan yang tersususn dalam tahlil itu secara umum termasuk dzikir-dzikir yang memperoleh pahala bagi pelakunya. Disebut tahlil karena yang menjadi inti dalam rangkaian bacaan tersubut bacaan *Laa ilaaha illallah.*[68] Berkumpul untuk melakukan tahlilan merupakan tradisi yang telah diamalkan secara turun-temurun oleh mayoritas umat Islam di Indonesia. Meskipun format acaranya tidak diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW.[69]

Tahlilan sangat banyak hikmahnya yang bisa diambi; untuk diri pribadi maupun untuk umumnya, salah satu dzikir yang paling utama adalah kalimat tahlil yang mempunyai arti tiada Tuhan yang pantas disembah kecuali Allah SWT. Karena kalimat tahlil menyimpan begitu banyak hikmah, bahkan hikmahnya sampai seiisi dunia, diantara hikmahnya antara lain:

a. Sebagai ikhtiar bertaubat kepada Allah SWT untuk diri sendiri maupun saudara yang sudah meninggal dunia.
b. Merekatkan tali persaudaraan antar sesama, karena majelis dzikir dalam bentuk tahlilan mengandung nilai kebersamaan dan silaturahmi.
c. Jika tahlilan disajikan dalam sebuah takziah, manfaat bagi yang datang untuk bertahlil adalah untuk mengingat bahwa akhir hidup di dunia ini adalah kematian.

---

[67] Syamsul Hamid, *Buku Pintar Dzikir*, (Bogor: Cahaya Salam 2008), 105
[68] A. Syigabuddin, *Problematika Zikir dan Tahlil Pada Masyarakat Islam*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1994), 15.
[69] Muhammad Sholikhin, *Rutual Kematian Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2009), 157.

d. Ditengah hiruk pikuk dunia, manusia yang selalu bergelut dengan materi tentu memerlukan kesejukan rohani. Salah satu caranya dengan zikir (mengingat Allah) dengan melakukan dzikir.
e. Tahlil merupakan salah satu bentuk media yang efektif untuk dakwah Islamiyah.
f. Sebagai manifestasi dari rasa cinta sekaligus penenang hati bagi keluarga alhmarhum yang sedang dirundung duka.
g. Dan juga sebagai realisasi birul waliddain seorang anak kepada kedua orangtaunya yang sudah meninggal dunia. [70]

Jika tahlilan dipandang dari sisi sosial, maka tahlilan memiliki sejumlah manfaat. Tahlilan sebagai media silaturhami antar warga jika tahlilan itu dilaksanakan setiap minggu oleh warga setempat, tahlilan sebagai kontrol sosial karena jika ada warga yang terkena tindakan kriminal maka bisa membicarakan saat adanya pertemuan tahlilan, tahlilan bersifat non formal yang datang bisa mengenakan baju koko atau baju yang sopan. Jika tahlilan dilihat dari sisi ekonomi akan meningkatkan perekonomian warga, karena saat tahlilan terdapat suguhan berupa makanan dan minuman.[71]

Selain acara tahlilan juga terdapat praktik beragama lainnya yakni diba'an, tradisi diba'an muncul atau berasal dari dari tradisi lokal yang telah ada sebelumnya melalui kulturalisasi dari Timur Tengah. Diba'an secara garis besar memiliki makna suatu ibadah yang dilakukan untuk mengagungkan

[70] Muhammad bin Yazid, "*Shahih Sunan Ibnu Majah*", (Al Maktabah Asy-Syamilah, 1999), 245.
[71] Kholilurrahman, "Ritual Tahlilan Sebagai Media Dakwah", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 4. No. 1. 2010. 4.

nama Allah SWT serta memuji dan menghormati Nabi Muhammad SAW.[72] Acara diba'an berpedoman pada kitab Al-Barzanji dan maulid diba'. Belakangan ini dibaa'an juga dilaksanakan dalam acara pengajian, pernikahan, kelahiran anak, saat bulan maulid Nabi Muhammad SAW, dan biasanya banyak dilakukan pada malam jumat. Praktik beragama ini dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur dan untuk memuji Nabi Muhammad.[73]

Diba'an adalah tradisi membaca atau melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad yang dilakukan oleh masyarakat Nahdhatul Ulama. Pembacaan sholawat dilakukan bersama secara bergantian. Diba'an itu sendiri adalah kesenian tradisional yang telah lama tumbuh dalam kehidupan masyarakat. kegiatan positif karena menganjurkan kita untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya bersholawat saja, melainkan memberikan wawasan pula bagi kita dan pendidikan kepada masyarakat mengenai Riwayat Nabi Muhammad SAW, lalu mampu membawa hiburan tersendiri kepada masyarakat sekitar.[74]

Dibaan merupakan tradisi yang sudah dilakukan turun temurun oleh sebagian masyarakat semenjak masuknya Islam di tanah Jawa. Tradisi diba'an bertujuan untuk mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW serta menyambung silaturahmi. Pelaksanaan kegiatan diba'an berbeda-beda

---

[72] Fadi Wahyudianto, "Nilai-nilai Pancasila yang Terkandung dalam Tradisi Diba'an", Jurnal : Educatioan and Research, Vol. 1. No. 2. 2022. 110.
[73] Ayu Febriani, "Analisis Konflik Perubahan Tradisi Pra-nikah Diba'an dalam Kelompok Masyarakat Islam NU Desa Gading", *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam,* Vol. 19. No. 1. 2022. 45.
[74] Kartini Kartono, *Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 4.

tergantung dimana kegiatan itu dilakukan, namun pada umunya dilakukan pada malam Jum'at dan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad yang sudah menjadi tradisi dari dulu hingga sekarang terutama bagi warga Nahdlatul Ulama. Diba'an dilakukan dengan pembacaan kitab diba' oleh sekelompok orang yang dilakukan secara bersama-sama bergantian dengan nada dan irama yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan, dan kegiatan diba'an masih dilestarikan hingga saat ini.[75]

Pembacaan diba' meskipun menjadi tradisi kelompok organisasi Islam tertentu (NU) tetapi masyarakat sudah menganggap bahwa diba'an menjadi tradisi umum yang dapat dilakukan sebagai kegiatan rutin. Tradisi pembacaan diba' memiliki kandungan nilai budaya baik dalam kegiatan maupun isinya. Nilai yang terkandung dalam pembacaan diba' meliputi:

a. Nilai kekeluargaan dan kebersamaan, adanya pelaksanaan diba' di rumah warga karena adanya hajatan dan rutinan di rumah warga secara bergantian sehingga tidak hanya disatu tempat saja, dengan itu warga akan semakin memperkuat hubungan sosial anatar sesama masyarakat, saat selesai pembacaan diba' mereka akan saling bertanya kabar, berbagi ilmu, berbagi suka atau duka sehingga timbul rasa kebersamaan serta kekeluargaan yang erat.
b. Nilai keimanan pada Allah, ketika semua umat berkumpul membaca diba' juga termasuk cara untuk lebih dekat dengan Allah SWT karena

[75] Sugiantoro, "Nilai-nilai Pancasila Yang Terkanding Dalam Tradisi Diba'an Di Desa Tanggul Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, Vol. 5. No. 1. 2023. 22-24.

telah percaya bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Dan membaca sholawat akan mendapatkan pahala. Karena Allah dan para malaikat membaca sholawat atas Nabi, wahai orang-orang yang beriman bacakanlah sholawat atas Nabi Muhammad SAW.

c. Nilai pelestarian budaya, dalam pembacaan diba' akan diiringi oleh alunan music atau rabanna yang bertujuan agar lebih meriah. Karena semua orang menyukai musik sehingga memudahkan untuk menghafal bait-bait diba' dan memancing kreativitas untuk menciptakan lagu baru.
d. Nilai keteladanan, diharapkan saat pembacaan diba' dengan memahami isinya karean didalamnya terdapat kepribadian Nabi Muhammad yang jujur, sopam, berakhlakul mulia, pemaaf, zuhud, hati yang bersih, pekerja keras, pemurah hati, sehingga umatnya bisa menirukan sifat-sifat Nabi Muhammad.[76]

Kemudian ada praktik beragama berupa istigosah, istigosah berasal dari kata thalab al-ghauts yang berarti meminta pertolongan kepada Allah. Istigosah adalah kegiatan yang dilakukan untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT, istigosah adalah car akita mendekatkan diri dan berdoa kepada Allah SWT serta meminta agar dijauhkan dari hal-hal yang kurang baik.[77] Menurut Barmawie Umari dalam buku Sistematik Tasawuf menjelaskan bahwa istigosah adalah doa-doa sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri

[76] Furoidatul Husniah, "Tradisi dan Nilai Budaya Pembacaan Kitab Albanzanji", *Jurnal Educazione,* Vol. 3. No. 2. 2015. 166.
[77] Adi Bandono, "Stategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Melalui Pendidikan Karakter Religius di SDN Wono kasian 1*", Jurnal Proceding pf The ICECRS*, Vol. 7. No. 1. 2020. 29.

pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang didalamnya meminta bantuan kepada ulama'.[78]

Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohonkan dalam istighosah adalah bukan hal yang biasah saja. Oleh karena itu, isighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istigfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu.[79]

Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dalam bukunya Berselimut Cahaya Tuhan, menjelaskan tentang faedah berzikir serta Riwayat yang menganjurkannya, ketahuilah bahwa faedah-faedah melakukan zikir tidak terbatas, karena orang yang berzikir menjadi teman duduk Allah yang tidak melihat perantara antara dirinya dengan Tuhannya. Kaum sufi sepakat bahwa zikir merupakan pembuka kegaiban, yang mendatangkan kebaikan, teman bagi keterasingan dan tersebarnya kewalian.[80]

Sedangkan praktik beragama dalam agama Islam yang wajib dilakukan adalah sholat. Sholat secara bahasa bermakna doa.[81] Secara terminologi islam memiliki arti meng-Esa-kan dan melakukan ibadah hanya kepada Allah serta mematuhi petunjuk yang telah disampaikan oleh rasul-Nya.[82] Sholat

[78] Barmawie Umari, *Si stematika Tasawuf*, (Solo: Romadloni, 2013), 174.
[79] Narkhrawie, *Doa Mistis atau Logis*, (Prambon: Abatha, 2015), 123.
[80] Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, *Berselimut Cahaya Tuhan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), 38-39.
[81] Taslim, *Gerbang Fikih,* (Kediri: Lirboyo Press, 2019), 113.
[82] Tim fki nuktah, *Bahtera Semesta*, (Kediri, Lirboyo Press, 2022), 314.

menempati kedudukan yang penting dalam Islam. Kedudukan sholat dapat digambarkan oleh Rasulullah sebagai tiang agama. Sholat juga sebagai penentu apakah seseorang beriman atau kafir.[83] Sholat dalam Islam memiliki kadar yang sangat besar, kepentingan yang menyeluruh dan peran yang agung. Sholat bagaikan kepala dalam jasad manusia, lantas tiang yang terbayang jasad hidup tanpa kepala. Begitupun Islam tiada mungkin berdiri dengan tegak tanpa sholat. Dalam agama Islam sholat juga memiliki kedudukan yang sangat istimewa dibanding dengan amalan-amalan ibadah yang lainnya.[84]

2. Kristen

Manusia diciptakan oleh Allah untuk memuji dan memuliakan nama-Nya dalam sujud dan doa serta puji-pujian melalui ibadah. Kata "ibadah" dalam alkitab memiliki makna yang sangat luas, tetapi konsep asasinya baik dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru ialah "pelayanan". Berasal dari kata ibrani *avoda* dan dari Yunan berarti *leteria* pada mulanya menyatakan pekerjaan budak atau hamba upahan. Ibadah adalah perbuatan menyatakan bakti kepada Allah yang didasari dengan ketaatan, mengerjakan pekerjaan Tuhan dan menjahui larangan-Nya. Ibadah harus rutin dilakukan untuk kemuliaan bagi nama Tuhan sebab ibadah membuat umat lebih dekat dengan Tuhan dan merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah dalam kehidupan orang kristen sangat penting karena ibadah itu

[83] Muhammad Arbain, *Sholat For Therapy*, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2017), 1.
[84] Herianto, "Qodha Sholat Wajib dalam Persfektif 4 Mazhab", *Jurnal Pendidikan Tambulasi ,* Vol. 6. No. 1. 2022. 16136.

sebagai nafas hidup. Salah satu faktor pertumbuhan rohani adalah mengenal hakekat ibadah yang benar, sejati secara teologis dalam kehidupan oranng sesuai dalam alkitab.[85]

Melakukan ibadah itu untuk memuji dan memuliakan nama-Nya. Tujuan dari ibadah bukan karena takut akan perintah, dan hanya menampakkan diri di depan manusia, ibadah itu benar-benar untuk kemuliaan bagi nama Tuhan dan menyenangkan hati Tuhan lewat ibadah yang dilakukan. Ibadah juga bertujuan untuk melayani Tuhan yang berarti mengasisi serta memberikan kepada-Nya hormat bahwa Dialah yang menembus manusia dalam perbudakan dosa oleh darah-Nya lah manusia disucikan kembali.[86]

Dalam agama Kristen terdapat praktik beragama yang berupa kebaktian, dan sembahyang setiap minggu di gereja. Kebaktian adalah praktik beragama umat Kristen yang dilakukan di rumah-rumah, kebaktian tidak dilakukan pada hari minggu saja. Kebaktian adalah alat untuk menjalani pertemuan yang didalamnya diisi dengan pembacaan alkitab, doa-doa dan nasihat-nasihat kepada umat Kristen. Dengan adanya kebaktian jemaat akan menjadi manusia yang beriman. Kebaktian dimulai dengan nyanyian-nyanyian yang telah ditetapkan sehingga keberadaan musik dalam kebaktian

---

[85] Lucyana henny, "Konsep Ibadah Yang Benar dalam Alkitab", *Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan*, Vol. 4. No. 1. 2020. 76.
[86] Sabariah Zega, "Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah yang Sejati", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen,* Vol. 3. No. 1. 2020. 28-38.

menjadi hal yang terpenting karena hampir seluruh aktivitas ibadah dilaksanakan dengan nyanyi-nyanyian.[87]

Ibadah dalam konsep kekristenan adalah perintah Tuhan yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang sudah di tebus dan diselamatkan oleh Tuhan Yesus. Ibadah adalah tanda hormat yang diperagakan ke gereja, berdoa membaca firman Tuhan, memuji Tuhan dan memberikan persembahan kepada Tuhan. Ibadah umat ridak hanya berlangsung dalam gereja (ibadah ritual) tetapi juga dalam kehidupan setiap hari (ibadah aktual).

Dalam agama kristen saat melakukan sembahyang juga disebut dengan berdoa. Berdoa adalah suatu Tindakan atau kegiatan yang mungkin seringkali dilakukan oleh manusia. Hamper setiap hari seseorang manusia yang beragama dan beriman pasti memanjatkan doa dalam kehidupannya. Dalam doa muncul permohonan-permohonan atau sebuah ungkapan kepada Sang Pencipta. Dalam doa bisa dipahami sebagai alat komunikasi kepada Tuhan dan mengharapkan respon atau tanggapan tehadap doa yang ia panjatkan. Doa dalam tradisi Kristen pada umum nya dikaitkan dengan doa yang diajarkan oleh Yesus sendiri, yaitu Doa Bapa Kami menjadi doa yang umum dipakai dalam kehidupan peribadatan Kristen, baik dilakukan di gereja maupun di dalam keluarga-keluarga umat kristen.[88]

---

[87] Bayu Wijayanto, "Musikal Dalam Ritual Pujian dan Penyembahan Gereja Kristen Kharismatik", *Jurnal Resital*, Vol. 16. No. 3. 2015. 126.
[88] Nefry Christoffel Benyamin, "Spiritualitas Dalam Doa Bapa Kami", *Jurnal Abdiel*, Vol. 2. No. 2. 2018. 32.

Doa selalu tertuju dan diarahkan kepada Allah yang ada di tempat yang Maha Tinggi. Lewat doa mendapatkan rohmat rohani dan spiritual yang bersumber dari Allah. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa doa adalah nafas kehidupan. Waktu bernafas tentu membutuhkan udara yang segar, begitu juga berlaku saat berdoa yang membutuhkan roh kudus agar kehidupan ini menjadi lebih baik. Dengan melakukan doa berarti telah mempersilahkan Tuhan masuk dan ikut campur tangan dalam perjalan hidup, sehingga tidak ada yang perlu dikawatirkan dan ditakuti dalam hidup ini.[89]

Doa dan iman bertalian erat, dan perlu dipelajari bersama-sama. Dalam doa iman terdapat ilmu ilahi, yang merupakan ilmu yang harus dikuasai oleh setiap orang yang mau menjadikan seumur hidupnya mendekat dengan Tuhan. Doa memiliki dimensi yang akan membuat roh menjadi lebih peka terhadap perintah-perintah dari surga. Doa menyebabkan batin manusia lebih nyaman, dan lebih tenang. Doa juga disebut nafas jiwa.[90]

Upacara keagamaan dalam istilah gereja adalah kumpulan sembahyang dan doa yang sempurna di dalam pesta gereja dan dilakukan oleh pendeta bersama orang-orang yang membantunya di dalam melakukan rahasia-rahasia suci. Termasuk upacara tersebut adalah bersujud didepan altar dengan hanya masuk ke dalam gereja, berdupa, bersujud dan melakukan sembahyang yang telah diwajibkan oleh gereja.[91] Perintah melakukan ibadah tentunya terdapat pada Alkitab terdapat pada Yosua 24:14 yang berbunyi:

---

[89] Yosafat Ivo, *Menjadi Rohaniwan Konsisten*, (Tanggerang: Agromedia Pustaka, 2006), 34.
[90] Stimson Hutagalung, Rolyana Ferinia, "Menjelajahi Spiritualitas Milenial", *Jurnal Teruna Bhakti,* Vol. 2. No. 2. 2020. 102.
[91] Ahmad Syalaby, *Pengantar Memahami Kristologi,* (Jakarta: Pustaka Da'i, 2004), 249.

"Oleh sebab itu, takutlah akan Tuhan dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia. Jauhkanlah Allah yang kepada nenek moyangmu telah beribadah di sebrang sungai Efrat dan di Mesir, dan beribadahlah kepada Tuhan"[92]

Pemahaman tentang ibadah dalam alkitab terkait erat dengan kehidupan umat Israel yang meliputi aspek kepada siapa ibadah ditunjukan, bagaimana cara melaksanakan dan kapan waktu pelaksanaannya. Makna ibadah tidak terletak pada tempat, upacara maupun ritus melainkan pada hubungan pribadi antara manusia dengan Tuhan, yang inisiatifnya berasal dari Tuhan untuk mendekati manusia dalam suasana cinta kasih dan bercirikan keintiman. Teladan ibadah Yesus dalam keseharian-Nya berwujud dalam persekutuan dengan Tuhan di dalam doa yang tidak jarang dilakukan semalam-malam di bukit, diatas gunung,dan disuatu tempat yang tidak ditunjukkan namanya.

Pola ibadah jemaat mula-mula diisi dengan doa bersama, tekun dalam pengajaran bernyanyi, membaca kitab suci, mendengarkan khutbah yang disampaikan oleh pendeta, pemberi persembahan, dan upacara perjamuan kepada sang Tuhan. Dalam ibadah mengandung makna tentang perjumpaan dengan Tuhan Yesus dalam penyembahan, nubuat, pengakuan, dan pengajaran firman Tuhan, pelaksanaan Perjamuan Kudus, pemberi janji dan berkat serta menunjuk pada pertemuan jemaat maupun kehidupan sehari-hari yang saling terkait dimana kehidupan sehari-hari dimaknai sebagai kultus.[93]

---

[92]Departemen Agama RI, *Alkitab*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1999), 254.
[93] Herman Ridderbos, *Paulus: Pemikiran Utama Theologinya*, (Malang: Momentum, 2008), 43.

Pelaksanaan ibadah di hari minggu diwalai dalam suasana informal yang khas dan khidmat. Para parisi bergerak tenang di sekitar gereja, menyalakan lilin dan berdoa dihadapan berbagai patung. Dari satu sisi, kelompok kecil paduan suara menyanyikan lagu persiapan pelayanan, dan pendeta serta sekelompok deacon dan pelayan masuk melalui sisi tadi hamper-hampir tanpa diketahui. Melakukan ibadah di gereja pada hari minggu juga dinamakan dengan kebaktian, kebaktian diikuti dengan mencium patung-patungdan doa dengan pemujaan.[94] Menurut Paulus, inti ibadah Kristen adalah mempersembahkan hidup kepada Tuhan.[95]

B. Konsep Toleransi

Toleransi adalah tulang punggung dari kerukunan. Menurut Unesco, toleransi mengacu ada rasa hormat, penerimaan, dan penghargaan atas keragaman budaya dunia ya ng kaya, berbagai bentuk ekspresi diri, dan cara-cara menjadi manusia. Toleransi adalah kerukunan dalam perbedaan. Toleransi sebagai sikap membiarkan sesuatu perbuatan sekalipun kita sendiri berkeberatan.[96]

Toleransi dalam bahasa arab disebut *tasamuh* yang artinya kemurahan hati, saling mengizinkan, saling memudahkan. Toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam

[94] Dale Cannon, *Enam Cara Beragama*, (Jakarta: Tim Suka Press, 2002), 487.
[95] Rasid Liadon, *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Liturgi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 24.
[96] Wahidul Anam, *Potret Kerukunan Umat Beragama*, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2021), 23.

menentukan nasib masing-masing. Toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak menganggu dan tidak melecehkan agama atau system keyakinan dan ibadah penganut agama lain. Dalam Islam toleransi bukanlah fakta morgana atau bersifat semu. Tetapi memiliki dasar yang kuat dan tempat yang utama.[97]

Toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi dapat terwujud jika didorong oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, hati nurani, kebebasan berfikir, dan kebebasan berkeyakinan. Toleransi adalah harmoni dalam kehidupan, kebajikan yang membuat perdamaian menjadi mungkin. Toleransi berarti sikap aktif mengakui hak asasi manusia yang universal dan kebebasan fundamental orang lain. Toleransi bertanggung jawab menjunjung tinggi hak asasi manusia, pluralisme, demokrasi dan supremasi hukum. Toleransi melibatkan penolakan terhadap dogmatisme dan absolutism.[98]

Teori Friedrich Heiler adalah salah satu dari beberapa pokok dari teori toleransi. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa toleransi adalah sikap mengakui adanya pluralitas agama dan menghargai semua agama dan menghargai semua agama tesebut. Lebih lanjut Heiler mengungkapkan bahwa setiap agama memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama.[99] Makna esensial toleransi terletak pada sikap kata adil, jujur, objektif

---

[97] Muhammad Yasir, "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23. No. 2. 2014. 171.
[98] Irwan Masdugi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: Mizan, 2011), 15.
[99] Akhmadi, Agus."Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diveristy",, *Jurnal Diklat Keagamaan* , Vol.13, No. 2. 2019. 87.

dan memperbolehkan orang lain memiliki pendapat, praktik, ras, agama, dan hal-hal yang berbeda dari kita.

Dalam prinsip toleransi jelas terkandung pengertian adanya pembolehan terhadap perbedaan, kemajemukan, kebinekaan dan keberagaman dalam kehidupan manusia, baik sebagai masyarakat, umat, atau bangsa. Prinsip toleransi adalah menolak dan tidak membenarkan sikap fanatic dan kefanatikan. Toleransi juga dimaknai dengan adanya sifat jujur, objektif, dan permisif terhadap pendapat dan praktik yang berbeda dari miliknya.[100]

Friedrich Heiler adalah seorang ahli Ilmu Perbandingan Agama dari Marburg,menyatakan bahwa secara tradisional tradisi agama Barat adalah ekslusif dalam sikap mereka terhadap agama agama lain dengan memberikan kepada mereka sendiri validitas mutlak.[101] Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa toleransi dibangun secara sosial, dan untuk memahami teori tersebut terdapat dua istilah kunci yaitu pluralitas dan saling menghargai.[102]

C. Teori sosial, gemeinschaft Ferdinand Tonnies

Ferdinand Tonnies lahir pada tahun 1855 di daerah pertanian di Eiderstedt di dekat pesisir pantai Scleswing Holstein. Dia meraih gelar doktor Universitas Tubingen tahun 1877, dan menjadi dosen di Universitas Kiel

[100] Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 7.
[101] Mircea Eliade, *The Sacred and the Profan,* (New York, 1959), 76.
[102] Santrock, *Life Span Devvelopment*, (New York: McGrawHill, 2002), 185.

tahun 1881. Diantara karta Tonnies yang sangat berpengaruh adalah ialah *Gemeinschaft and Gesselchaft* (1887). Ferdinand Tonnies memiliki teori yang penting yang akhirnya berhasil membedakan konsep tradisional dan modern dalam suatu organisasi sosial yaitu Gemeinschaft (yang diartikan sebagai kelompok atau asosiasi) dan Gesellschaft (yang diartikan sebagai masyarakat atau masyarakat modern).[103]

Tonnies membagi sosiologi menjadi tiga, yaitu sosiologi murni, sosiologi terapan dan sosiologi empirik. Semua fakta di masyarakat dan hubungan kemasyarakatan dipandang oleh Tonnies sebagai produk keinginan atau hasrat manusia.[104] Menurut Tonnies sosiologi adalah sebuah telaah kehendak sosial sebagai dasar dari realitas sosial sebuah teori kehendak manusia. Oleh karena itu, dia mencoba memahami masyarakat sebagai suatu fungsi kehendak manusia.[105]

Ferdinand Tonnies menguraikan tentang kelompok primer menjadi dua yaitu Gemeinschaft dan Gesellschaft. Gemeinschaft atau paguyupan adalah bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kehidupan tersebut dinamakan juga bersifat nyata dan organis. Sebagimana dapat diumpamakan dengan organ tubuh manusia atau hewan.

---

[103] Ferdinand Tonnies, *Gemeinschaft Und Gesellschaft 1887,* (Kesseinger Pub Llc, 2010), 78.
[104] Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 79-86.
[105] Graham C.Kinloch, *Sosiological Theori* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 95.

Bentuk paguyupan terutama akan dapat dijumpai di dalam keluarga, kelompok kerabatan, rukun tetangga dan lain sebagainya. Bentuk kelompok gemeinschaft ini dapat dijumpai pada masyarakat desa atau masyarakat yang tergolong masih sederhana.[106]

Sebaliknya, patembayang atau gesellchaft merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka serta strukturnya bersifat mekanis. Bentuk dari gesellchaft terutama terdapat di dalam hubungan perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal-balik, seperti ikatan antara pedagang, organisasi dalam suatu pabrik atau industri dan lain sebagainya. Menurut Tonnies gesellchaft hanya bersifat sebagai suatu bentuk pikiran belaka serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat diumpamakan dengan sebuah mesin.[107]

Gemeinschaft terdapat suatu kemauan bersama, ada suatu pengertian serta juga kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut. Apabila terjadi pertentangan antara anggota suatu paguyupan, pertentangan tersebut tidak akan dapat diatasi dalam suatu hal saja. Hal itu disebabkan karena adanya hubungan yang menyeluruh antara anggota-anggotanya, tak mungkin suatu pertentangan yang kecil diatasi karena pertentangan tersebut akan menjalar ke bidang-bidang lainnya. Dalam

[106] Abdulsyani, *Sosiologi,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 109.
[107] Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), 117.

pandangan Tonnies, medialah yang akan menjadi faktor rusaknya gemeinschaft atau komunitas yang bersifat tradisional.[108]

Tonnies lebih mementingkan kaidah-kaidah dan kebiasaan-kebiasaan dalam kelompok-kelompok sosial sehingga didalam suatu paguyupan akan timbul kelompok primer dan sekunder secara berdampingan. Paguyupan merupakan bentuk kehidupan bersama. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa persatuan batin yang memang telah dikodratkan. Hubungan seperti ini dapat dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, ruang tetangga dan lain lain.[109] Tonnies membedakan Gemeinschaft menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Gemeinschaft by bload, yaitu gemeinschaft yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Contohnya: keluarga, kelompok kekerabatan.
2. Gemeinschaft of placo (locality), yaitu gemeinschaft yang mendasarkan diri pada tempat tinggal yang saling berdekatan sehingga dimungkinkan untuk dapat saling tolong-menolong. Contohnya dalam RT, RW, rukun arisan.
3. Gemeinschaft of mind, yaitu gemeinschaft yang mendasarkan diri pada ideologi atau pikiran yang sama. Dalam gemeinschaft of mind ini terdiri dari orang-orang yang walaupun tak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai jiwa dan

[108] Ibid.
[109] Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), 116-120.

pikiran yang sama, ideologi yang sama. Gemeinschaft semacam ini biasanya ikatannya tidaklah sekuat gemeinschaft karena hubungan darah atau keturunan. Contohnya: teman kerja.[110]

Pada masyarakat gemeinschaft lebih ditunjukkan kepada masyarakat tradisional yang belum maju, sedangkan pada masyarakat Gesselschaft lebih untuk masyarakat perkotaan yang sudah maju dan terbuka. Perubahan struktur kemasyarakatan ini akan mempengaruhi perubahan fungsi dan peran-peran dalam kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam pergeseran sistemik itu adalah satu kesatuan yang mempengaruhi perubahan-perubahan sosial yang sangat kompleks.

[110] Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan,* (Jakarta: Kencana, 2006), 80.